

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Merujuk pada tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen : *work-engagement*
2. Variabel independen : *psychosocial safety climate*

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Work-Engagement*

Work engagement adalah suatu kondisi dimana karyawan memiliki rasa terikat pada pekerjaan mereka yang melibatkan energi, dedikasi serta penghayatan dalam pekerjaan mereka yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja serta produktivitas karyawan dalam bekerja. Dalam penelitian ini, variabel *Work engagement* diukur dengan Utrecht *Work engagement Scale* (UWES; Schaufeli, Bakker & Salanova, 2006) yang disusun berdasarkan teori *work engagement* yang diungkapkan oleh Schaufeli dan Bakker (2004).

Tinggi atau rendahnya tingkat *work engagement* diketahui melalui perolehan skor responden pada skala Utrecht *Work engagement Scale* (UWES; Schaufeli, Bakker & Salanova, 2006). Skala UWES ini mengungkap penilaian subjektif responden atas kehidupan dalam pekerjaannya secara keseluruhan. Semakin tinggi skor, semakin tinggi

tingkat keterikatan kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah kepuasan hidupnya.

2. *Psychosocial Safety Climate*

Psychosocial safety climate adalah suatu pikiran atau persepsi karyawan mengenai kebijakan, praktek, aturan-aturan yang dibentuk oleh organisasi untuk menjaga kesehatan serta keselamatan secara psikologis. Dalam penelitian ini, variabel *psychosocial safety climate* diukur dengan skala *Psychosocial safety climate* (PSC-12; Hall, Dollard & Coward, 2010) yang disusun berdasarkan teori *psychosocial safety climate* yang diungkapkan oleh Dollard (Dollard & Bakker, 2010).

Tinggi atau rendahnya tingkat *psychosocial safety climate* diketahui melalui perolehan skor responden pada skala *Psychosocial safety climate* (PSC-12; Hall, Dollard & Coward, 2010). Skala PSC-12 ini mengungkap penilaian subjektif responden atas kesejahteraan psikologis mereka terhadap lingkungan pekerjaannya. Semakin tinggi skor semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis mereka. Semakin rendah skor, kesejahteraan psikologisnya semakin rendah.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan karyawan-karyawan di PT. X, baik karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan, berasal dari berbagai divisi di perusahaan tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian ini terdiri atas data demografik dan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini terdiri atas :

1. **Skala *Work Engagement***, diadaptasi dari *Utrecht Work engagement Scale* (Schaufeli, Bakker & Salanova, 2006) berisi 17 aitem digunakan untuk mengungkap tingkat keterikatan kerja yang dimiliki subjek penelitian. Pada skala ini seluruh aitem disediakan dalam bentuk pertanyaan dan seluruhnya bersifat *favorable*. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, dan Selalu. Penilaian skor dilakukan dengan metode *summated rating*, yaitu skor untuk aitem *favorable* bergerak dari 1 sampai 5. Masing-masing skor yang terdapat dalam pilihan jawaban tersebut antara lain Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-Kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5). Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Pernyataan pada Skala Work Engagement sebelum uji coba

Aspek	Butir Favorable	Jumlah
<i>Vigor</i>	1, 4, 8, 12, 15, 17	6
<i>Dedication</i>	2, 5, 7, 10, 13	5
<i>Absorption</i>	3, 6, 9, 11, 14, 16	6
TOTAL		17

2. **Skala *Psychosocial Safety Climate***, diadaptasi dari *Psychosocial safety climate-12 Scale* (Hall, Dollard & Coward, 2010), terdiri atas 12 aitem digunakan untuk mengungkap tingkat PSC dalam perusahaan tersebut. Pada skala ini seluruh aitem disediakan dalam bentuk pertanyaan dan seluruhnya bersifat favorable. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti, yaitu Tidak Pernah, Jarang, Kadang-Kadang, Sering, dan Selalu. Penilaian skor dilakukan dengan metode summated rating, yaitu skor untuk aitem favorable bergerak dari 1 sampai 5. Masing-masing skor yang terdapat dalam pilihan jawaban tersebut antara lain Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-Kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5). Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Pernyataan pada Skala Psychosocial safety climate sebelum uji coba

Aspek	Butir Favorable	
	Nomor Butir	Jumlah
<i>Management support and commitment</i>	1, 2, 3	3
<i>Management priority</i>	4, 5, 6	3
<i>Organizational communication</i>	7, 8, 9	3
<i>Organizational participation and involvement</i>	10, 11, 12	3
TOTAL		12

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauhmana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur. Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Cook, Brisme, dan Sizer (2006) yang menegaskan bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur, (a) alat ukur harus reliabel, (b) isi dan konstruk dari aitem-aitem alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian:

- 1.1 Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional—terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih
- 1.2 Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan merujuk pada *Cambridge Dictionary Online* untuk menemukan konteks yang lebih tepat dari setiap aitem dan diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh responden penelitian
- 1.3 Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif

(apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).

- 1.4 Melakukan *try-out preliminary* alat ukur terhadap 3 orang responden untuk memastikan responden dengan cepat dan mudah dalam memahami aitem-aitem alat ukur. Perbaikan aitem pertanyaan dilakukan jika 2 atau 3 responden mengalami kesulitan dalam memahami sebuah aitem alat ukur.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/keajegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas Cronbach α , yang bergerak dari 0 sampai 1. Nunnally dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas Cronbach $\alpha = 0.70$. Koefisien Reliabilitas Cronbach α akan dihitung dengan program SPSS.

F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013), untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis nol (H_0)

Merujuk pada hipotesis alternative (H_a) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir Bab II, maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan untuk diuji

secara *statistic* adalah diprediksikan tidak akan ada hubungan positif antara *psychosocial safety climate* dengan *work engagement*.

2. Menentukan kriteria untuk penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis nihil

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha (α)=0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol ditolak—artinya hipotesis alternative (H_a) diterima—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05). Sebaliknya, penelitian ini dikatakan gagal menolak hipotesis nol (H_0)—artinya H_a ditolak—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

3. Melakukan uji asumsi

Analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika dua asumsi berikut terpenuhi, yaitu :

a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro-Wilk) lebih besar dari 0.05. Itu artinya distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi.

b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi—artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus)—jika nilai signifikansi dari *F Linearity* lebih kecil dari 0.05 (Sig<0.05).

Asumsi linieritas semakin kuat jika nilai signifikansi dari *F Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 (Sig>0.05).

4. Menghitung koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (r²), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Pearson* mengukur tingkat dan arah hubungan linier di antara dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara ± 0 sampai ± 1. Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara – menunjukkan adanya korelasi negatif di antara kedua variabel. Semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sedangkan semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson* :

$$r = \frac{\text{COV}_{xy}}{s_x s_y} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{(N - 1) s_x s_y}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus tersebut dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 22 for Windows*.

Sementara itu, koefisien determinasi (r^2) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Untuk memaknai hasil penelitian, peneliti menggunakan rujukan dari Cohen (1988) yang menetapkan 3 (tiga) klasifikasi makna koefisien determinasi (r^2), yaitu :

Tabel 3

Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	% varian yang dapat dijelaskan	Kategori
$r = 0.10$	$r^2 = 0.01$	1%	<i>Small effect</i>
$r = 0.30$	$r^2 = 0.09$	9%	<i>Medium effect</i>
$r = 0.50$	$r^2 = 0.25$	25%	<i>Large effect</i>